

**EKSEKUSI JAMINAN FIDUSIA PASCA PUTUSAN
MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR. 2/PUU–XIX/2021
(Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Kenotariatan*



Disusun Oleh:

VONNY SRI ELMY

1820122013

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Busyra Azheri, S.H., M.H.

Dr. Yussy Adelina Mannas, S.H., M.H.

**PROGRAM MAGISTER KENOTARIATAN
PASCASARJANA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

EKSEKUSI JAMINAN FIDUSIA PASCA PUTUSAN

MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR. 2/PUU– XIX/2021

(Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang)

(Vonny Sri Elmi, BP: 1820122013, Program Studi Kenotariatan, Program Pascasarjana, Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 103 hlm, 2022)

ABSTRAK

Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda. Jaminan fidusia sering digunakan oleh perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit. PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang menyalurkan pinjaman dengan sistem fidusia. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 18/PUU-XVII/2019 mengubah ketentuan Pasal 15 Ayat (2) dan Ayat (3) Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia menimbulkan beberapa permasalahan. Mahkamah Konstitusi menolak pengujian kembali Pasal 15 Ayat (2) dan Penjelasan Pasal 15 Ayat (2). Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2/PPU-XIX/2021 menegaskan bahwa eksekusi sertifikat jaminan fidusia melalui Pengadilan Negeri hanya sebuah alternatif. Dalam penulisan tesis ini, yang menjadi permasalahan yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan eksekusi jaminan fidusia pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2/PPU-XIX/2021 di PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang? 2) Apakah kendala-kendala dalam pelaksanaan eksekusi jaminan fidusia pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2/PPU-XIX/2021 di PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang? Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris, dengan melakukan wawancara, studi dokumen, dan dianalisis secara kualitatif, dengan menjabarkannya dalam penulisan deskriptif. Putusan MK Nomor 2/PPU-XIX/2021 hanya penegasan saja dari Putusan Mahkamah Konstitusi sebelumnya. Putusan ini mengubah pengaturan mengenai cedera janji atau wanprestasi dalam pelaksanaan eksekusi jaminan fidusia. PT. Pegadaian Cabang Tarandam Kota Padang telah menerapkan aturan mengenai pelaksanaan eksekusi sebagaimana yang di atur dalam Putusan MK Nomor 2/PPU-XIX/2021. Terdapat 1 (satu) perkara wanprestasi, dan PT. Pegadaian telah melakukan permohonan eksekusi jaminan fidusia ke Pengadilan Agama Padang. Pada pelaksanaan eksekusi ini terdapat kendala yaitu memerlukan waktu lama, memberikan celah pada debitur untuk mengulur waktu, nilai benda objek jaminan fidusia menyusut, serta membutuhkan biaya yang besar.

Kata kunci: Putusan Mahkamah Konstitusi, Eksekusi, Fidusia

EXECUTION OF FIDUCIARY GUARANTEE AFTER

CONSTITUTIONAL COURT DECISION NUMBER. 2/PUU– XIX/2021

(Study at PT. Pegadaian, Branch Tarandam, Padang)

*(Vonny Sri Elmi, BP: 1820122013, Notary Study Program, Magister Program,
Faculty of Law, Andalas University, 103 pages, 2022)*

ABSTRACT

Fiducia is ownership right shifting of an object on the basis of trust with a stipulation that the object is under control of the owner. Fiduciary guarantee is often used by finance companies in providing credit. PT. Pegadaian, Branch Tarandam, Padang, is one of the financial institutions as a lender with a fiduciary system. The decision of the Constitutional Court Number 18/PUU-XVII/2019 amending the provisions of Article 15 Paragraph (2) and Paragraph (3) of Law Number 42, 1999 about Fiduciary Guarantee raises several problems. The Constitutional Court rejected judicial review of Article 15 Paragraph (2) and Elucidation of Article 15 Paragraph (2). The decision of the Constitutional Court Number 2/PPU-XIX/2021 confirms that execution of fiduciary certificate through the District Court is only an alternative. In this thesis, the problems discussed are: 1) How is the execution of fiduciary guarantee after the Constitutional Court Decision Number 2/PPU-XIX/2021 in PT. Pegadaian, branch Tarandam, Padang? 2) What are the obstacles in the execution of fiduciary guarantees after the Constitutional Court Decision Number 2/PPU-XIX/2021 in PT. Pegadaian, branch Tarandam, Padang? The research method used in this research is the empirical juridical method, by conducting interview, document study, and qualitative analysis, by describing it in descriptive writing. The Constitutional Court Decision Number 2/PPU-XIX/2021 is only an affirmation of the previous Constitutional Court Decision. The decision changes the regulation regarding breach of contract or even of default in the execution of fiduciary guarantee. PT. Pegadaian, branch Tarandam, Padang has implemented the regulation regarding the execution as regulated in the Constitutional Court Decision Number 2/PPU-XIX/2021. There is 1 (one) case of default, and PT. Pegadaian has applied for the execution of fiduciary guarantees to the Padang Religious Court. In the execution of this execution, there are obstacles, namely it takes a long time, it provides a gap for debtor to stall for time, the value of the object of the fiduciary guarantee object shrinks, and requires huge costs.

Keywords: Constitutional Court Decision, Execution, Fiduciary